

**ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI
DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PADANG**



Roza Aulia Sari

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI
DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PADANG**

Roza Aulia Sari

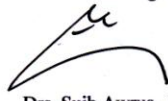
Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Roza Aulia Sari untuk persyaratan wisuda
periode September 2013 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing

Padang, Agustus 2013

Pembimbing I


Drs. Wisdiarman, M. Pd
NIP. 19550531.197903.1.003

Pembimbing II


Drs. Suib Awrus, M. Pd
NIP. 19591212.198602.1.001

**ANALISIS PERENCANAAN PEMBELAJARAN SENI
DI KELAS XI SMK NEGERI 4 PADANG**

Roza Aulia Sari¹, Wisdiarman², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran Seni di kelas XI jurusan Lukis SMK N 4 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh menggunakan teknik populasi dan sampel. Data yang diperoleh diolah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data. Penganalisisan dilakukan pada perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran di jurusan Seni kelas XI.. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perencanaan pembelajaran seni di kelas XI SMK mencapai kriteria sedang (2,00 - 2,99) untuk indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Kata Kunci : Analisis, Perencanaan, Seni.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2013.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Dalam mewujudkan dan merealisasikan amanat UUD 1945 dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam penyelenggara pendidikan.

Pendidikan kejuruan sebagai salah satu bagian dari sistem Pendidikan Nasional memainkan peran yang sangat strategis bagi terwujudnya angkatan tenaga kerja Nasional yang terampil, berakhlak mulia, dan berkualitas. Untuk meningkatkan dan menghasilkan tamatan SMK yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, yang secara nyata terus berkembang dari waktu ke waktu, maka kurikulum SMK harus dirancang dan dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan kompetensi yang sedang berkembang.

Selain kurikulum, guru juga sangat berperan sekali dalam menciptakan lulusan SMK yang berkualitas sehingga dituntut keprofesionalannya dalam mengajar. Guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi melalui proses pembelajaran bermakna yang dialaminya sendiri sehingga mampu menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru harus dapat merancang perencanaan pembelajarannya sendiri dengan berpatokan pada kurikulum yang telah dibuat oleh pemerintah. Salah satu perencanaan pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sesuai dengan standar proses, guru harus melaksanakan pembelajaran dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sanjaya, 2010:18).

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran Seni di kelas XI jurusan Lukis SMK N 4 Padang. Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran Seni di kelas XI jurusan Lukis SMK N 4 Padang.

Penilaian kinerja guru (2008) menyatakan bahwa kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap pertemuan, yang masing-masing dirancang untuk pertemuan selama 90 menit dan 135 menit. Skenario kegiatan pembelajaran dikembangkan dari rumusan tujuan pembelajaran yang mengacu dari indikator untuk mencapai hasil belajar (Trianto, 2009:214).

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Tim Sosialisasi KTSP, 2008:4) menyatakan bahwa komponen sebuah RPP terdiri dari : a) Standar Kompetensi

(SK), b) Kompetensi Dasar (KD), c) indikator, d) tujuan pembelajaran, e) materi pokok, f) alokasi waktu, g) strategi pembelajaran, h) skenario pembelajaran, i) media pembelajaran, j) sumber belajar, f) evaluasi. Adapun langkah-langkah penyusunan RPP menurut permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Tim Sosialisasi KTSP, 2008:4) adalah sebagai berikut.

1. Mengisi kolom identitas.
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan SK, KD dan indikator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah disusun).
4. Merumuskan tujuan berdasarkan SK, KD dan indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok (materi yang terdapat dalam silabus). Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi), dan kegiatan akhir.
8. Menentukan alat, bahan, dan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran dan sebagainya
10. Untuk mewujudkan suatu rencana pembelajaran yang baik berdasarkan KTSP, selain pedoman pada silabus, guru perlu memahami karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, dan kondisi daerah tempat ia mengajar. Disamping itu yang tak kalah penting adalah diperlakukan usaha intelektual

dari guru, pengetahuan teoritik, pengalaman yang ditunjang oleh sejumlah aktivitas, seperti meramalkan, mempertimbangkan, menata dan memvisualisasikan.

Kemampuan membuat rencana pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru. Untuk membuat perencanaan yang baik dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui beberapa prinsip dalam penyusunannya. Mulyasa (2006) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Komponen yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan harus jelas. Makin kongrit kompetensi yang dirumuskan makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pemebntukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*).

Dalam pengembangan RPP, guru harus memperhatikan dan mempedomani standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP), karena pengembangan RPP harus mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2006).

1. Merumuskan Indikator Kompetensi

Langkah berikutnya adalah merumuskan indikator pencapaian kompetensi atau disebut juga dengan indikator kompetensi. Indikator kompetensi merupakan perincian atau penjabaran dari kompetensi dasar (KD). Suatu hal yang sangat penting yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan KTSP, ialah bahwa guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Untuk itu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harus terlebih dahulu kompetensi dasar, karena akan dijadikan dasar rujukan penyusunan indikator kompetensi (Mulyasa, 2006).

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator tersebut merupakan tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik (Majid, 2005). Hal ini berarti jika serangkaian indikator hasil

belajar sudah nampak pada diri peserta didik, maka target kompetensi dasar sudah tercapai.

Majid (2005) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan kenapa indikator diperlukan, yakni:

- 1) Indikator merupakan penjabaran lebih rinci dari kompetensi dasar (KD) yang masih bersifat umum, sehingga indikator mudah diwujudkan pencapaiannya dibandingkan KD
- 2) Membantu guru dan siswa memahami dengan jelas apa-apa yang diharapkan sebagai hasil suatu kegiatan pembelajaran
- 3) Membantu siswa dalam mengatur waktu, energi dan pemusatan perhatiannya pada kompetensi/tujuan yang akan dicapai
- 4) Membantu guru dalam mengatur pembelajarannya, metodenya strateginya untuk mencapai kompetensi/tujuan tersebut
- 5) Sebagai dasar dalam penyusunan alat evaluasi

Untuk merumuskan indikator harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

2. Menggunakan kata kerja operasional (KKO).

Rumusan indikator akan lebih jelas dan mudah diamati, bila menggunakan kata kerja operasional, seperti: menuliskan, menyebutkan, menjelaskan, membedakan, membuat, membandingkan, menunjukkan dan sebagainya. Rumusan indikator dengan kata kerja tersebut, tidak ada lagi keraguan-keraguan terhadap rumusannya, karena tercapai tidaknya tujuan ini bisa dilihat atau dinilai secara kongkrit (Majid, 2005). Tapi bila rumusannya tidak menggunakan kata

kerja yang operasional, seperti: mengetahui, memahami, menghargai, mempercayai dan sebagainya, akan sulit bagi guru untuk menentukan apakah indikator atau tujuan telah tercapai atau tidak, sebab kata kerja tersebut akan memberikan interpretasi yang berbeda bagi orang yang melihat rumusan itu. Misalnya dalam sebuah rumusan indikator berbunyi: siswa dapat memahami prinsip-prinsip desain. Maka istilah “memahami” dalam indikator tersebut dapat diartikan:

- a. Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip desain.
- b. Siswa dapat menyebutkan contoh desain yang tidak sesuai dengan prinsip desain.
- c. Siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip desain dalam karya yang dibuatnya

Dalam hal ini tidak jelas mana yang dimaksud oleh guru, apakah satu kemampuan saja atau semua kemampuan di atas. Jadi rumusan indikator tersebut mengandung pengertian yang banyak, sehingga sulit untuk mengukurnya (Mulyasa, 2006).

Dalam pembelajaran guru tidak hanya memfokuskan diri untuk pencapaian aspek kognitif dan psikomotor saja, tapi semua pri kehidupan termasuk aspek afektif (nilai dan sikap). Aspek afektif tersebut merupakan karakter yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembuatan RPP, aspek afektif bisa dimasukkan pada rumusan indikator, tetapi bisa juga dimasukkan pada komponen “karakter siswa yang diharapkan” (Syafwan, 2012).

3. Meliputi satu jenis tingkah laku

Dalam satu rumusan indikator hanya boleh terdiri dari satu jenis tingkah laku. Rumusan indikator yang terdiri dari beberapa jenis tingkah laku, misalnya “menjelaskan pengertian seni lukis naturalisme dan menyebutkan tokoh-tokoh dalam aliran tersebut”. Rumusan indikator seperti itu akan sulit untuk mengevaluasinya (Mulyasa, 2006). Mungkin saja satu diantara jenis tingkahlaku dalam rumusan indikator itu telah tercapai, sedangkan satu lagi belum, maka sulit dikatakan apakah indikator ini tercapai atau tidak. Sebaiknya rumusan indikator tersebut dipecahkan menjadi dua, yakni: 1) menjelaskan pengertian seni lukis naturalisme, 2) menyebutkan tokoh-tokoh seni lukis aliran naturalisme.

4. Jelas batas atau tingkat kemampuan yang dituntut dari siswa

Indikator harus jelas batas atau tingkat kemampuan yang harus dicapai oleh siswa, kalau tidak akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi. Contoh indikator yang tidak jelas batasnya; “menyebutkan aliran-aliran dalam seni lukis”. Aliran-aliran dalam seni lukis ini banyak sekali, apakah semua aliran yang akan disebutkan siswa atau beberapa saja atau beberapa paling sedikit harus disebutkannya. Hal ini harus dijelaskan dalam rumusan indikator. Jadi sebaiknya rumusan ini dibatasi, seperti; “menyebutkan sekurang-kurangnya empat aliran dalam seni lukis” atau “menyebutkan empat aliran dalam seni lukis”. Contohnya tersebut jelas dan mudah diukur (Syafwan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran Seni di kelas XI jurusan Lukis SMK N 4 Padang.

B. METODE PENGEMBANGAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan informasi dengan mengambil data-data yang telah ada tanpa memberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-Lukis SMK Negeri 4 Padang, yang terdiri 12 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 (satu) tahun pembelajaran 2011/2012.

Data yang di ambil adalah data primer, yaitu kemampuan guru Seni di kelas XI-Lukis di SMK N 4 Padang dalam membuat RPP. Data ini didapatkan melalui penilaian dari perencanaan pembelajaran guru, berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Bidang Studi Seni dengan menggunakan IPKG-1. Data yang diperoleh dari observasi diolah dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis data tersebut sampai diperoleh kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Hasil analisis RPP menunjukkan bahwa dari segi isi RPP yang dibuat oleh guru dalam perencanaan pembelajaran seni di kelas XI lukis SMKN 4 Padang belum mengacu pada IPKG-1 (Instrumen Penilaian Kinerja Guru-tentang Perencanaan Pembelajaran). Masih terdapat isi dari beberapa komponen RPP yang dibuat guru belum mengacu pada IPKG-1 (lampiran 1). Dari penilaian RPP berdasarkan IPKG-1, diketahui bahwa guru sudah melengkapi semua komponen RPP menurut IPKG-1, yang terdiri dari 12 komponen, yaitu (1) SK untuk satu/lebih pertemuan (2) Komponen RPP secara menyeluruh (3) identitas RPP, (4) standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (5) indikator pencapaian kompetensi, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) Alokasi Waktu,

(9) strategi/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup), (11) sumber pembelajaran dan (12) penilaian. Di bawah ini akan dibahas lebih rinci mengenai komponen-komponen dari RPP tersebut.

Kompetensi Dasar (KD) untuk satu / lebih pertemuan yang dibuat guru telah mengacu pada IPKG-1. Guru membuat RPP untuk satu atau lebih pertemuan dengan jelas dan terinci, sehingga RPP lebih sederhana dan mudah digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai menurut Mulyasa (2006) bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih satu kompetensi dasar (KD). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih”. Tugas guru yang paling utama terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah menjabarkan silabus kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.

Komponen RPP yang dibuat oleh guru mengacu kepada IPKG-1 yang terdiri dari (1) SK untuk satu/lebih pertemuan (2) Komponen RPP secara menyeluruh (3) identitas RPP, (4) standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (5) indikator pencapaian kompetensi, (6) tujuan pembelajaran, (7) materi pembelajaran, (8) Alokasi Waktu, (9) strategi/metode pembelajaran, (10) Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penutup), (11) sumber pembelajaran dan (12) penilaian. Hal ini sesuai

menurut perdiknas Nomor 41 tahun (Tim Sosialisasi KTSP, 2008:4) menyatakan bahwa komponen sebuah RPP terdiri dari : a) Standar Kompetensi (SK), b) Kompetensi Dasar (KD), c) indikator, d) tujuan pembelajaran, e) materi pokok, f) alokasi waktu, g) strategi pembelajaran, h) skenario pembelajaran, i) media pembelajaran, j) sumber belajar, dan f) evaluasi.

Identitas RPP yang dibuat guru sudah mengacu pada IPKG-1, guru mencantumkan identitas pada RPP yaitu, nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester dan alokasi waktu pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui prasyarat dari proses pembelajaran. Dalam kolom identitas mata pelajaran perlu dituliskan nama pelajaran, satuan pendidikan, kelas, semester dan alokasi waktu yang dibutuhkan atau banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan. Dengan informasi tersebut guru akan mendapatkan kejelasan tentang tingkat pengetahuan prasyarat, pengetahuan awal dan karakteristik siswa yang akan diberi pelajaran (Majid, 2005).

Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Sedangkan kompetensi dasar (KD) merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi (SK) (Majid, 2005). Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang dirancang juga sudah dicantumkan oleh guru dan sudah mengacu kepada IPKG-1 sehingga dapat diketahui tingkat pemahami peserta didik terhadap materi.

Indikator pencapaian kompetensi yang dibuat guru pada RPP belum mengacu kepada IPKG-1, dan belum bisa menunjukkan ketercapaian untuk kompetensi dasar (KD) yang menjadi acuan pembelajaran pada mata pelajaran seni. Dalam RPP, guru sudah mencantumkan beberapa komponen indikator namun belum bisa mengukur indikator pencapaian kompetensi dalam diri peserta didik. Guru hanya mengganti dan membedakan dengan menggunakan kata kerja operasional. Sementara itu, Majid (2005:35) mengatakan bahwa “Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu. Indikator tersebut merupakan tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada pesertadidik. Tanda-tanda itu lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik.

Tujuan pembelajaran dari segi format belum mengacu pada IPKG-1 karena guru belum menggambarkan proses dan tujuan pencapaian hasil belajar yang diharapkan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Selain itu, guru tidak membuat batasan-batasan pada tujuan pembelajaran sesuai dengan jumlah pertemuan dan membedakan batasan pembelajaran antara pertemuan 1 dan pertemuan selanjutnya. Seharusnya guru membuat dan menyesuaikan tujuan pembelajaran tiap kali pertemuan. Guru hendaknya membuat batasan-batasan pembelajaran tiap kali pertemuan pada tiap pertemuan.

Materi pembelajaran yang ada pada RPP belum mengacu pada IPKG-1. Guru hanya menjelaskan pada RPP dalam bentuk butir-butir sehingga batasan materi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Fakta, konsep, dan prosedur

tidak tergambar dalam RPP yang dibuat oleh guru sehingga materi yang ada dalam RPP sulit untuk disampaikan guru dan diterima peserta didik. Dalam menentukan materi ajar seorang guru harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik. Menentukan materi pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, karena harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya, serta perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Majid, 2005:30).

Hal senada juga terjadi pada kegiatan pembelajaran yang dibuat guru. Kegiatan pembelajaran dalam RPP belum mengacu pada IPKG-1, pada kegiatan pendahuluan guru kurang memberikan motivasi belajar peserta didik, hal ini akan berakibat terjadinya kebosanan oleh peserta didik proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran tidak dilakukan secara sistematis melalui kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pada kegiatan akhir/penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi pembelajaran, tanpa melakukan penilaian dan memberikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidik (KTSP) kegiatan pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran disebut dengan skenario pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang harus bertolak dari prinsip-prinsip dasar kontekstual, antara lain: kegiatan pembelajaran bisa memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, kritis dan kreatif, kegiatan pembelajaran diarahkan agar siswa melakukan aktivitas bukan menghafal, kegiatan pembelajaran harus dekat dengan kehidupan nyata (Muslich, 2007:45).

Alokasi waktu pembelajaran belum disesuaikan dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar yaitu 4 kali pertemuan (2 x 45 menit) dan alokasi waktu yang digunakan guru tidak sesuai dengan silabus yang dibuat. Metode/strategi pembelajaran yang digunakan belum mengacu pada IPKG-1. Dalam RPP, guru belum mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan metode yang dipilih sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dan bosan karena pembelajaran berorientasi pada guru. Pemilihan metode/strategi pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai. Majid (2005:39) mengatakan bahwa “Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara dalam menyajikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa. Apalagi dalam pembelajaran seni rupa dan kerajinan guru tidak bisa menggunakan satu metode saja, karena materinya terdiri dari teori dan praktek.

Sumber pembelajaran yang digunakan guru belum mencukupi untuk mencapai ketuntasan pembelajaran. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, dan kegiatan pembelajaran. Penilaian yang dibuat guru pada RPP adalah dari aspek penilaian kognitif dan aspek penilaian psikomotor. Sedangkan penilaian afektif tidak dibuat oleh guru dalam RPP. Pada penilaian kognitif guru melakukan penilaian dari hasil kuis atau ulangan harian. Guru

membuat kisi-kisi soal dan rubrik penilaian kuis atau ulangan harian hanya untuk gambaran umum tidak untuk setiap pertemuan, sehingga soal kuis atau ulangan harian langsung diambil sesuai dengan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut, dan penilaiannya langsung diambil dari jumlah skor yang diperoleh siswa. Pada penilaian psikomotor guru melakukan penilaian dari hasil kerja atau praktek peserta didik, nilai diperoleh dari hasil karya siswa. Sedangkan penilaian afektif hanya dilakukan guru secara kumulatif saat pengisian nilai rapor semester saja, dengan menilai langsung kepribadian siswa selama pembelajaran seni. Penilaian tersebut tidak terdapat dalam RPP yang dibuat guru, sehingga rencana penilaian yang dilaksanakan guru belum mengacu pada IPKG-1.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Perencanaan pembelajaran seni di kelas XI-Lukis di SMK N 4 Padang pada mata pelajaran Nirmana Datar dan Nirmana Ruang, Menggambar Bentuk dan Sketsa dari segi format sudah mengacu pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1) namun setelah dianalisis, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Materi pembelajaran berada pada kriteria cukup dengan nilai 1.83.
2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG-1) memberikan penilaian mencapai kriteria sedang (2.00 - 2,99) untuk indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

3. Kategori sangat baik (3.50 - 4.00) untuk SK dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, kelengkapan komponen RPP secara umum, Identitas RPP, dan SK dan KD.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran, guru sebaiknya membuat RPP yang mengacu pada Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) baik dari segi format maupun dari segi isi, tim kurikulum membuat pembagian waktu pembelajaran yang efektif, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, khususnya persediaan buku pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Paduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. 2007. *Dasar Pemahaman dan Pengembangan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penilaian Kinerja Guru*. 2008. Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional.. http://guru.org/uploads/File/instrument/ipkg_1.pdf diakses tanggal 20 Desember 2011.
- Tim Sosialisasi KTSP. 2008. *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (online) [http://amudiono.web.id/download/MATERI %20 BINTEK/8.%20 Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide 12](http://amudiono.web.id/download/MATERI_%20BINTEK/8.%20Pengembangan_rpp%2001032008.PPT#283,12,Slide%2012). Diakses: 28 mei 2008.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sanjaya, W. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.